

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Hal ini senada dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan proses bagi seseorang agar mendapatkan pengetahuan, dan tingkah laku yang membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Menurut Ernani dan Syarifuddin (2016), pendidikan adalah faktor utama dalam membentuk pribadi seseorang. Peran pendidikan juga penting dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk memecahkan permasalahan kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan usaha yang dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat digunakan di masyarakat melalui proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, kepribadian yang baik, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik melalui pembelajaran.

Pendidikan sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus dapat berjalan optimal (Aka, 2016). Sekolah sebagai tempat pendidikan tidak terlepas dengan pembelajaran yang menginginkan setiap peserta didik dapat menumbuhkan

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangat untuk belajar, berinteraksi dengan teman lainnya dan memiliki keterampilan dan sikap yang baik.

Triana Febriani, 2023

**PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru juga bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga menjadi pendidik. Perlunya Pendidikan yang manusiawi, diartikan Pendidikan yang ujungnya sebagai proses pembudayaan didalamnya terbangun karakter kemanusiaan yang terampil dalam kehidupan dimasyarakat seperti saling menghargai sesama manusia (Zamroni, 2007).

Di dalam dunia pendidikan, bukan hanya ranah kognitif saja yang perlu dicapai, tetapi keterampilan dan sikap juga perlu dicapai oleh peserta didik untuk kehidupan di yang akan datang. Pada zaman sekarang peserta didik harus mempunyai keterampilan sikap yang dapat digunakan di masyarakat luas. Menurut Ulum (2018), suatu keberhasilan suatu pendidikan bukan hanya diukur dari pencapaian ranah kognitif saja, tetapi hal penting juga adalah segi psikomotorik dan afektif. Sikap saling menghargai dan menghormati dalam interaksi sosial di sekolah maupun di luar sekolah harus dapat perhatian. Cara peserta didik berinteraksi juga harus dijadikan perhatian guru dalam membimbingnya disekolah. Karena itu keterampilan sosial sangat perlu ditanamkan di sekolah.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan menciptakan hubungan sosial yang serasi dan menyenangkan berbagai pihak dengan bentuk penyesuaian terhadap lingkungan Sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial ada kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, berkomunikasi, toleransi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Maryani, 2009). Menurut Milburn dan Cartledge (1995), keterampilan sosial adalah salah satu perilaku yang perlu di pelajari, karena dengan keterampilan sosial individu memungkinkan untuk dapat berinteraksi, dan memperoleh respon positif atau negatif. Maka dari itu penting adanya keterampilan sosial untuk dimiliki setiap individu termasuk peserta didik agar dapat memiliki hubungan sosial yang baik dan positif dengan keluarga, teman sebaya, lingkungan dan masyarakat luas (Milburn & Cartledge, 1995: Purnamasari & Khotmi, 2014). Di dalam keterampilan sosial ada beberapa aspek yaitu untuk hidup berkerjasama, mengontrol diri sendiri dan orang lain, bertukar pikiran, toleransi, dan tanggung jawab (Simbolon, 2018).

Keterampilan sosial penting bagi anak karena saat masa sekolah teman sebaya merupakan sarana penting anak untuk dapat belajar bersosialisasi. Bersosialisasi ini

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat dari sikap ramah, sopan, berbagi, simpati dan empati kepada teman sebaya mereka agar terciptanya suasana yang nyaman dalam lingkungan (Goretti, 2015). Jika seorang anak tidak mampu menguasai keterampilan sosial, maka akan menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menimbulkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku anti sosial, bahkan perilaku yang lebih ekstrim akan menimbulkan kenakalan remaja, tindakan kriminal, dan perilaku negatif. Tetapi apabila anak memiliki keterampilan sosial maka dia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial hal yang perlu dipelajari dan dikembangkan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran karena memungkinkan individu dapat berinteraksi secara baik dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, mendengarkan pendapat, memberikan feedback, berempati, dan kerjasama (Umami & Musyarofah, 2019)

Keterampilan sosial juga berguna untuk beradaptasi secara baik di lingkungan sekitar. Jika peserta didik tidak memiliki keterampilan sosial akan ada permasalahan hidup yang muncul dan dihadapi dengan kesiapan mental yang rendah. Hal ini akan berakibat kekacauan mental psikis yang mengarah ke kegiatan yang tidak bermanfaat dan negatif bagi dirinya dan lingkungan. Maka dari itu, penting bagi peserta didik agar mampu mengatasi masalah yang dirasakan dan perlu menempatkan diri secara baik dengan berinteraksi orang lain, sehingga ketika berinteraksi, peserta didik mampu menempatkan dirinya secara baik dengan orang lain. Pentingnya keterampilan sosial juga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian Siahaan dan Rusmaliyah (2019) menyatakan keterampilan sosial suatu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik karena sebagai bekal demi kelanjutan hidup bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Jika peserta didik mempunyai keterampilan sosial yang baik, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar peserta didik akan meningkat. karena setiap hari tidak hanya duduk diam saja dan mendengarkan tetapi aktif dalam pembelajaran, berinteraksi dengan teman lainnya, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar.

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika keterampilan sosial di sekolah rendah, siswa akan kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungannya yang berakibat timbul rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, dan anti sosial. Tetapi jika anak memiliki keterampilan sosial yang baik maka dia akan dapat bersosialisasi di masyarakat luas. Di dalam perkembangan anak sekolah dasar juga keterampilan sosial diperlukan sebagai menjalin hubungan dengan teman sebaya, anak membentuk ikatan baru dengan teman sebaya yang menjadikan anak memiliki relasi yang lebih luas. Keterampilan sosial menjadikan anak untuk lebih berani menyatakan diri, menunjukkan diri dan berani mengungkapkan perasaannya sendiri.

Adanya pandemi Covid 19 menyebabkan kegiatan interaksi sosial masyarakat menjadi berkurang. Menurut Yulianingsih *et al.*, (2023) Pandemi covid 2019 telah memberikan dampak pada seluruh sektor kehidupan termasuk pada pola hubungan sosial masyarakat dalam kehidupan anak-anak di fase anak. Kebijakan dari Surat Edaran Kemendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai kebijakan *lockdown* pembatasan gerakan secara penuh serentak hingga memberikan kebijakan belajar dari rumah akan mengakibatkan keterampilan sosial anak menurun. Penelitian Ekyana *et al.*, (2021) mempunyai hasil penelitian yang sama, dimana terdapat perubahan perilaku keterampilan sosial anak selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, 58,9% anak kurang mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti tidak mengembalikan mainan ketempatnya, terdapat anak yang antisosial, menghabiskan waktu di depan gawai sehingga jadwal bangun, dan tidur anak tidak teratur. Hadirnya pandemi mengakibatkan anak menjadi sulit bersosialisasi secara langsung dan lebih banyak bermain gadget yang mengakibatkan saat di sekolah anak menjadi kurang mandiri, mudah marah dan kurangnya sikap kerjasama, hilangnya rasa tanggung jawab (Salkiah, 2020).

Hasil penelitian Qulsum (2020) menyatakan bahwa toleransi di sekolah dasar masih rendah, terlihat dari faktor yang menyebabkan toleransi rendah yaitu tidak memahami satu sama lain, tidak menghargai orang lain, egois, berprasangka buruk kepada orang lain. Rendahnya keterampilan sosial menimbulkan kenakalan remaja. Menurut Pujiani (2018) lemahnya keterampilan sosial pada seorang anak akan

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, sehingga membuat anak menjadi rendah diri, dikucilkan pergaulan, dan adanya perilaku anti sosial, kenakalan remaja dan gangguan perilaku.

Pelajaran IPS adalah pelajaran mengenai kehidupan sosial di masyarakat maka dari itu pelajaran IPS dapat mampu meningkatkan keterampilan sosial. Pembelajaran IPS berfokus pada nilai kemanusiaan dalam instuisi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Peranan IPS memegang peran penting dalam keterampilan sosial siswa agar siswa dapat hidup lebih bermakna dan bergaul di masyarakat era globalisasi (Ekaprasetya, *et al.*, 2022)

Tetapi dalam lapangan pada pembelajaran IPS permasalahan muncul yaitu keterampilan sosial masih tergolong rendah. Dalam hasil observasi ke sekolah dasar, pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat hanya pada guru (*teacher centered*). Dimana hanya guru yang menjelaskan materi tanpa adanya interaksi antar teman. Dengan guru menggunakan metode ceramah menjadikan kurang efektif dalam proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi tidak kondusif dan gaduh. Selain itu keterampilan sosial juga kurang optimal dalam pembelajaran. Metode diskusi juga kurang efektif dalam pembelajaran dikarenakan tidak semua siswa mengerjakan dan guru tetap menjelaskan materi pelajaran. Masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan guru saat pembelajaran dan malah sibuk diri sendiri. Akibatnya dengan menggunakan metode ceramah peserta didik kurang berbagi, menjalin kerjasama, sikap toleransi dan tanggung jawab yang masih kurang dan rasa empati yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan sosial di sekolah dasar masih rendah. Pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran di kelas, masih ada peserta didik yang mengganggu temannya saat pembelajaran, kurangnya sikap toleransi saat peserta didik yang tidak mengharagai temannya ketika ada teman yang berbeda kulitnya, anak-anak lainnya mengejek dan menertawakan. Rasa empati yang dirasakan saat ada anak maju kedepan masih ada beberapa peserta didik yang menertawakan dan gaduh, bahkan saat ada peserta didik yang menjawab pertanyaan teman lainnya mengejek. Selain itu masih ada anak yang tidak mau berkelompok dengan yang bukan teman bermainnya atau

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman dekatnya. Saat jam istirahat, masih ada peserta didik yang tidak berinteraksi dengan temannya dikarenakan malu.

Dalam kegiatan berdiskusi juga peserta didik menunjukkan sikap yang tidak baik, tidak bekerjasama dalam kelompok, dan masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tanpa ikut berkontribusi dan rasa tanggung jawab kurang. Selain itu komunikasi yang rendah saat pembelajaran yaitu anak tidak mengemukakan pendapat saat pembelajaran karena mereka tidak terlalu mendengarkan materi sehingga dengan komunikasi yang kurang dapat mempengaruhi ke hasil belajar. Hal yang terjadi lainnya juga ada salah satu peserta didik yang menghasut teman temannya untuk tidak bermain dengan satu orang teman karena takut. Saat guru menjelaskan materi banyak anak yang tidak mendengarkan guru dan asik dengan dirinya yang membuat empati menjadi kurang. Interaksi antar guru dan murid kurang efektif, dan interaksi antar siswa bukan mengenai materi pembelajaran. Saat pembelajaran IPS guru lebih berfokus pada ketuntasan materi pelajaran tanpa melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah, kerjasama dan mencari masalah. Interaksi antara peserta didik dengan lainnya juga masih tidak terlihat karena lebih berfokus kepada guru.

Pengembangan keterampilan sosial siswa sangat tergantung pada seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru bertugas mendidik, mengajar dan melatih siswa. Guru berperan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa. Dalam hal ini upaya guru-guru kelas memiliki tugas tidak hanya dalam hal mengajar menyampaikan materi, akan tetapi guru kelas harus mampu mengembangkan keterampilan sosial anak, supaya anak dapat hidup bersosial dengan baik (Umami & Musyarofah 2019).

Pemilihan metode pembelajaran menjadikan salah satu faktor keterampilan sosial rendah di sekolah dasar karena guru lebih menggunakan metode konvensional sehingga aktivitas peserta didik kurang maksimal. Hal ini sependapat dengan Simanjutak et al., (2022) yang mengatakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional cenderung diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi sehingga anak kurang beraktivitas secara maksimal yang mengakibatkan rendahnya keterampilan sosial.

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan keterampilan sosial. Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah metode *role playing*. Menurut Aulina (2015) bermain peran atau *role playing* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan tokoh dan menghayati peran tersebut. Dengan menggunakan *role playing* mampu berlatih untuk bersosialisasi, komunikasi, dan empati. Mulyasa (2012) juga mengatakan pada jurnalnya, bermain peran adalah mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, dan nilai. Metode *role playing* terhadap keterampilan sosial dapat menumbuhkan komunikasi, rasa empati, toleransi tanggung jawab dan kerjasama yang baik. Dengan metode *role playing* peserta didik dapat merasakan peran tokoh tersebut dan akan menimbulkan sikap toleransi saat berperan dalam pembelajaran IPS keragaman budaya. Pada pembelajaran IPS *role playing* dapat dijadikan salah satu metode yang dapat merasakan kehidupan sosial dan nilai-nilai sosial dengan bermain peran.

Melalui metode *role playing*, peserta didik mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya secara bersama-sama, peserta didik dapat menyampaikan berbagai pendapatnya, pemikirannya, atau perasaannya. Hal ini membuat peserta didik dapat lebih memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan soal yang diberikan (Wardani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Ami (2018), penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari pada kelas control yang menggunakan *Cooperative learning* tipe *think pair shared*. Pada penelitian tersebut, peningkatan keterampilan sosial didapatkan saat menggunakan kelas kontrol tergolong rendah dan menggunakan kelas eksperimen Metode *role playing* peningkatan keterampilan sosialnya tergolong sedang. Selain itu terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan kelas control dan eksperimen.

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan *Role playing* peserta didik dapat mengetahui hubungan antar manusia dan mempergalkannya sehingga bersama-sama mengeksplorasi perasaan sikap nilai dan berbagai pemecahan masalah. Selain itu menjadikan peserta didik saling menghargai temannya saat bermain peran. Maka berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Role Playing* Terhadap Keterampilan sosial Siswa Pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka diterapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan sosial peserta didik di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah perbedaan keterampilan sosial pada kegiatan pembelajaran IPS saat menggunakan metode pembelajaran *role playing* di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap Keterampilan Sosial peserta didik di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial pada kegiatan pembelajaran IPS saat menggunakan metode *role playing* di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini berharap dapat menjadi manfaat teoritis dan Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Keterampilan sosial, dan metode *role playing* dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini agar dapat mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

b. Pihak Guru

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian bagi guru adalah jika penelitian ini berhasil guru dapat menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik di sekolah dasar.

c. Pihak Siswa

Bagi siswa penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai sarana siswa untuk merasakan suasana belajar yang berbeda dalam pembelajaran. dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing*, sisi keterampilan sosial siswa akan lebih dibangun sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan menyenangkan.

d. Pihak Sekolah

Penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah karena melalui penelitian ini sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung telah mengetahui bahwa pemilihan model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang penting.

e. Pihak Peneliti Lain

Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis model pembelajaran terutama model pembelajaran *role playing* dan keterampilan sosial siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi yang diuraikan atas 5 bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian mengenai pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan sosial siswa Kelas IV pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dengan adanya latar belakang ini menjadi dasar untuk rumusan masalah lalu tujuan masalah manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis serta merangkumnya dalam sebuah struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan kajian literatur yang mendukung penelitian seperti konsep dasar, teori-teori, hukum, maupun dalil dalil yang selaras dengan tema penelitian ini.

Triana Febriani, 2023

PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan dan mencantumkan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Dan di-lengkapi oleh tempat penelitian, subjek penelitian, pemngumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV hasil dan pembahasan, pada bab ini memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan juga pembahasan dari hasil penelitian ini. dari hasil temuan dan pembahasan penelitian dituangkan dalam bab ini dan selanjutnya dihubungkan dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang relevan.
5. BAB V simpulan, implikasi, dan rekomendasi memuat rangkuman dari penelitian dan implikasi serta rekomendasi terhadap penelitian yang dilakukan selanjutnya.
6. Daftar Pustaka, memuat berbagai daftar buku, artikel, dan jurnal sebagai sumber referensi yang peneliti kutip dalam melakukan penulisan skripsi.
7. Lampiran, memuat berbagai dokumen dan data yang digunakan pada penelitian ini.